

**MAHASISWA BERAKSI DI TENGAH BELITAN PANDEMI COVID-19:  
REALISASI BUKAN HANYA SEKEDAR ILUSI  
(Ciptakan Kebersamaan, Tunjukkan Kepekaan, Satukan Keberagaman)**

**Siska Ayu Maharani**

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: [siskaayumah@gmail.com](mailto:siskaayumah@gmail.com)

**Abstrak:** *Realisasi KKN-T kerso darma UIN Raden Mas Said Surakarta 2021 masih dalam situasi Pandemi Covid-19. Pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat sama dengan tema tahun 2020 yaitu “Penguatan Ketahanan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Beragama”. Realisasi program kerja terkait dengan tema yang terintegrasi dalam empat bidang (kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi) dengan tujuan melihat secara realita fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Terkhusus situasi saat ini yang paling utama yaitu kesadaran masyarakat agar tidak lengah dalam mematuhi protocol kesehatan, mengingat pandemic belum usai bahkan muncul berbagai varian baru dan terdapat pengaruh dampak pandemi dalam segala aspek kehidupan. Realisasi kegiatan KKN ini dilakukan di dusun Teplok RT 01 RW 09 kelurahan Mancasan, kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo. Metode dalam realisasi kegiatan tersebut seperti identifikasi masalah dan perizinan kegiatan, analisis perencanaan, aksi partisipatoris, monitoring dan evaluasi . Empat isu bidang prioritas yang terintegrasi dalam KKN ini antara lain bidang kesehatan dapat dikenal sebagai “Gerakan cegah korona” (Gercepna), bidang pendidikan dikenal sebagai “Gerakan bimbingan belajar bersama” (Gerbimjarma), bidang ekonomi dikenal sebagai “Gerakan pemasaran ekonomi” (Germasko), dan bidang sosial dikenal sebagai " Gerakan Sosial Masyarakat " (Gersosmas). Dalam subbidang tersebut terdapat evaluasi kegiatan yang telah terealisasi bersama dengan masyarakat dusun Teplok.*

**Kata kunci:** *KKN UIN Surakarta, Mancasan, Baki, Sukoharjo*

## **1. PENDAHULUAN**

Munculnya klaster-klaster baru penyebaran virus korona seperti varian delta yang mengarah ke anak-anak, klaster pasar, klaster perusahaan, klaster kesehatan dan sebagainya tentunya berkaitan dengan aspek kehidupan masyarakat secara terintegrasi. Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak yang cukup dirasakan oleh masyarakat. Berbagai upaya dalam pencegahan virus korona telah dilakukan seperti sosial distancing, WFH, PPKM darurat, PJJ, dan sebagainya namun saat ini Pandemic covid-19 masih melanda dunia salah satunya Indonesia. Menurut Kemenkes, RI, 2020, penyebaran virus korona dapat menular melalui kontak erat dengan orang yang terjangkit virus

korona bahkan tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19, saat individu satu dengan lainnya berinteraksi tentunya resiko dari percikan droplet bisa saja terjadi (Winarti Eko, 2021). Pola hidup sehat yang bisa diterapkan dalam masyarakat saat pandemic seperti rajin mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menghindari menyentuh hidung, mulut maupun mata karena tindakan-tindakan tersebut dapat memicu terjangkitnya virus korona (Hengky, 2021).

Penyelenggaraan KKN Universitas Islam Negeri Surakarta tahun 2021 ini, masih pada situasi pandemic Covid-19 dengan tingkat grafik orang yang terjangkit virus korona semakin meningkat. Sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan instruksi PPKM Darurat Jawa-Bali pada tanggal 3 Juli 2021 hingga diperpanjang menjadi 2 Agustus 2021. Oleh karena itu terkait dengan situasi yang masih pandemic maka KKN Kerso Darma kali ini dilakukan secara mandiri di lingkup tempat mahasiswa masing-masing dengan tujuan agar tidak menciptakan hal-hal yang dapat menciptakan penambahan kasus penularan virus korona. Sesuai dengan tema KKN-T Kerso Darma sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terkait pada ketahanan sosial masyarakat yang memiliki keberagaman kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, sosial ekonomi dan sebagainya. Sebagaimana dalam bidang tersebut secara terintegrasi mengupayakan penguatan ketahanan masyarakat dalam pencegahan virus korona yang mengarah memberikan solusi terhadap fenomena kerawanan yang terjadi di masyarakat (Hermawan, 2020).

Dengan adanya KKN kali ini diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, menangani masalah-masalah lingkup masyarakat, penguatan program pemberdayaan masyarakat, dan bersinergi dengan segala potensi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Seperti dalam bidang pendidikan anak-anak melaksanakan PJJ dengan segala keterbatasan fasilitas pembelajaran yang seharusnya didapatkan agar penerimaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Kemendikbud, 2020). Aspek positif dari PJJ siswa dapat mengikuti perkembangan zaman melalui pemanfaatan media social ditengah era industri 5.0. Namun terdapat pula aspek negatif, selama pembelajaran online sejak pandemic berlangsung banyak anak-anak yang tidak efektif dalam belajar seperti mengerjakan tugas yang dominan dikerjakan oleh orang tuanya karena beberapa faktor yang terdapat didalamnya, siswa terkesan melalaikan akan tanggung jawab dan kewajibannya dalam menjadi seorang siswa. Moderasi beragama memberi pengajaran bahwa dalam suatu menyikapi perbedaan SARA di tengah masyarakat dapat diselesaikan dengan jalan kompromi sehingga keputusan yang didapatkan sempurna tanpa adanya kekerasan (Amir, 2020). Pada era modern saat ini tentu upaya dalam mengajarkan suatu akhlakul karimah harus dikedepankan mengingat seiring dengan perkembangan zaman dan IPTEK yang semakin maju memungkinkan terjadinya karakter yang rendah etika, toleransi, dan sebagainya sehingga menyebabkan timbulnya konflik di tengah masyarakat yang majemuk. Untuk itu pada realisasi KKN kali ini sebagai salah satu upaya preventif terhadap masalah tersebut yaitu dengan mengimani, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam mulai dari sikap toleransi terhadap agama lain, kerukunan dan menciptakan akhlakul yang mulai kepada anak-anak mulai dari usia dini. Salah satunya melalui pendidikan yang mengarah pada moderasi beragama seperti berkontribusi dalam pembimbingan baca tulis Al-quran dengan model pembimbingan nilai-nilai moral yang

kreatif dan inovatif. Segi kearifan lokal yang mengarah pada pengenalan lagu daerah dan nasional serta permainan tradisionan di era generasi sekarang terkesan terlupakan bahkan jarang diimplementasikan. Bidang kesehatan mengarah terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protocol kesehatan dan pencukupan gizi yang seimbang. Bidang sosial, sebagai makhluk social sudah senantiasa saling membutuhkan, menciptakan kebersamaan, dan menghargai adanya keberagaman. Dengan adanya kegiatan dusun menciptakan keakraban dan kekompakan dalam suatu perbedaan namun ditengah pandemic seperti ini masyarakat yang menjalankan aksi sosial dengan kegiatan yang terbatas kurang adaya kesadaran dalam pematuhan protocol kesehatan. Bidang ekonomi, terjadinya PHK dilatarbelakangi karena adanya pembatasan karyawan dan kesenjangan pemasukan, pemberhentian tenaga kerja yang dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal suatu perusahaan, adanya PPKM sehingga omset mengalami penurunan mengingat adanya pembatasan jam operasional terutama pada pedagang, buruh tani karena kekurangan pupuk yang petani tidak bisa beli mengingat pemasukan menipis, dan kurangnya edukasi pemasaran online terhadap potensi industri masyarakat sekitar dusun Teplok seperti gitar.

Sebagaimana akar masalah perbidang yang saling berkaitan dan terintegrasi menjadi satu kesatuan yang harus dijadikan pusat perhatian untuk menempuh sebuah realisasi dengan titik temunya yaitu solusi bukan hanya sekedar ilusi. Analisa aspek kesehatan terhadap berbagai kalangan seperti kurangnya edukasi pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya mematuhi protocol kesehatan, kurangnya sosialisasi mengenai kesadaran dan pemahaman dari dampak jika terkena virus korona karena belum adanya sosialisasi di desa, dan masih dominan masyarakat yang kurang waspada akan adanya wabah virus korona bahkan terdapat pula orang yang tidak percaya adanya virus korona. Kedua, aspek sosial masyarakat dalam segi kebersamaan dalam kekompakan melakukan suatu kegiatan sedikit berbeda dari kondisi sebelum pandemic, hal ini dikarenakan adanya pembatasan. Misalnya pelaksanaan aksi sosial dengan mempertimbangkan keterbatasan partisipan. Maka dari adanya wabah pandemic ini, terdapat beberapa kegiatan masyarakat setempat yang tidak berjalan secara efektif karena untuk meminimalisir adanya kerumunan. Sehingga hal ini mempengaruhi aksi social masyarakat yang tidak berjalan seperti biasanya. Ketiga, aspek pendidikan pada segi model pembelajaran yang berbeda sebelum pandemi secara langsung berbeda saat situasi pandemic, perhatian guru akan tingkat pemahaman dan ketersediaan fasilitas peserta didik. Segi orang tua, kurangnya perhatian, waktu, dan pendampingan orang tua karena adanya faktor internal dan eksternal. Seperti orang tua lebih banyak memiliki waktu di luar rumah untuk bekerja dibandingkan bersama anaknya, metode orang tua dalam pengajaran dan pembimbingan terhadap anaknya yang kurang tepat sehingga juga menimbulkan emosional anak tersendiri hal ini berkaitan dengan kesabaran orang tua dalam mengajar. Segi pendidikan agama, kurangnya partisipasi dalam mengembangkan model pembelajaran terhadap pengajaran dan pendampingan belajar TPA.

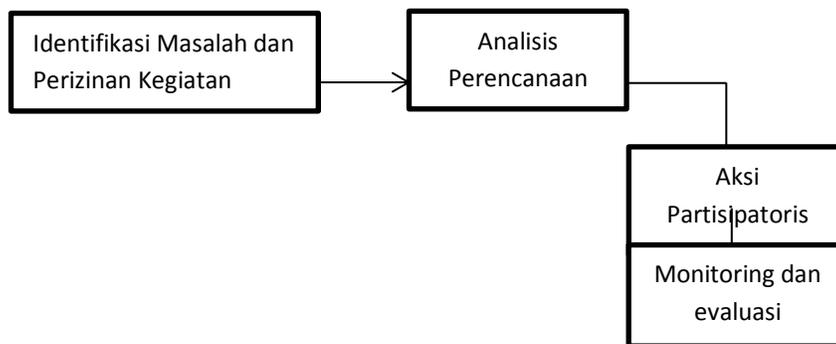
Realisasi KKN ini sesuai dengan domisili dengan program kerja edukasi terhadap aspek bidang yang dipilih secara terintegrasi. Desa Mancasan terdiri dari 21 dusun, tiga diantaranya yaitu lingkup dusun Turen, Teplok, Tempel atau yang lebih dapat dikenal dengan slogan T3. Dusun Teplok

memiliki 2 RT yaitu RT 01 RT 02 dan 1 RW yaitu RW 09. Diantara 21 dusun tersebut, salah satunya dusun tempat tinggal penulis yaitu Teplok sebagai tempat domisili KKN kali ini. Mancasan merupakan kelurahan dusun Teplok, desa yang begitu dikenal luas oleh masyarakat kota Solo dan sekitarnya terutama dalam potensi sentra produsen atau kerajinan gitar, bahkan penjualannya pun sampai ke Mancanegara. Dusun Teplok memiliki lahan persawahan yang luas sehingga tidak jarang masyarakat di dusun ini sebagian bekerja sebagai petani. Selain itu penduduk desa ini juga memiliki beraneka ragam mata pencaharian lainnya seperti guru, TNI, wirausaha, dan tenaga harian lepas. UMKM yang beranekaragam senantiasa menciptakan masyarakat yang produktif, kreatif, dan inovatif di dusun ini seperti kerajinan Gitar, batu bata, dan sebagainya yang masih berjalan dikala pandemi. Potensi yang terdapat di dusun Teplok sangat beraneka ragam seperti potensi dalam aset alam, sarana dan prasarana yang memadai, pendidikan, dan sebagainya. Sarana dan prasarana di dusun ini terdapat dua gedung sekolah yaitu SDN Mancasan 02 dan Taman Kanak-kanak Desa Mancasan 04. Serta banyak fasilitas umum lainnya seperti lapangan voli, lapangan sepak bola, pemakaman umum, pos ronda, dan 2 bangunan masjid karena mayoritas masyarakat di dusun ini beragama Islam.

Secara geografis dusun Teplok terletak disebelah utara, sebelah timur yaitu dusun Kembangan, sebelah selatan yaitu dusun Tambaksari, dan sebelah barat yaitu dusun Klampisan. Dusun Teplok berada di dataran rendah dengan area persawahan yang luas sekitar 10 hektar. Untuk pendataan jumlah KK sekitar 60 termasuk janda yg berKK sendiri dan penduduk RT 1 dusun Teplok sekitar 475 Jiwa. Pemetaan kehidupan sosial dusun Teplok seperti sinoman, kerja bakti, senam Srikandi meski ditengah pandemi untuk berolahraga dan bersuka ria bersama. Aspek budaya seperti bancakan yang dilaksanakan untuk memberikan selamat atau syukuran sebagai bentuk rasa syukur untuk memperingati kelahiran atau weton anak. Kedua, tingkeban yang memiliki filosofi tersendiri yaitu sebagai wujud syukuran atas kehamilan anak pertama yang menginjak usia kandungan tujuh bulan. Aspek moderasi keagamaan seperti pengajian dan TPA. Sesuai dengan situasi saat ini maka KKN UIN Surakarta kali ini diharapkan mampu bersinergi bersama, membawa perubahan, dan memecahkan masalah bersama dengan masyarakat di tengah keterbatasan pada situasi pandemic Covid-10.

## **2. METODE KEGIATAN**

Realisasi kegiatan KKN-T Kerso Darma terhdap masyarakat yaitu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan empat aspek bidang selaras dengan tema yang telah ditentukan. Maka dalam realisasi kegiatan program KKN ini melalui beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.



Realisasi pengabdian bersinergi bersama masyarakat terkait dengan empat bidang isu prioritas antara lain sebagai berikut.

1. Bidang Kesehatan “Gerakan cegah corona” (Gercepna)

Pemasangan poster guna sosialisasi seputar edukasi upaya pencegahan pandemic covid-19 seperti penggunaan masker yang benar, cara mencuci tangan yang benar, dan strategi peningkatan imunitas tubuh serta edukasi vaksin. Pembuatan dan pembagian handsanitizer, pembagian masker, penanaman empon-empon, posyandu, penyemprotan disinfektan, pembagian vitamin C, dan gerakan berjemur dipagi hari.

2. Bidang Pendidikan “Gerakan bimbingan belajar bersama” (Gerbimjarma)

Pemasangan pamflet atau poster bimble, pembimbingan dan pengajaran terkait dengan mata pelajaran sesuai dengan jenjang kelas, pengenalan permainan tradisional, pengenalan lagu-lagu nasional dan daerah, pendampingan MPLS SMP, pelatihan dirijen, pendampingan belajar baca tulis Al-quran (TPA), pendampingan nonton film bersama anak-anak yang mengandung nilai moral, dan peningkatan literasi bacaan pada anak-anak.

3. Bidang Ekonomi “Gerakan pemasaran ekonomi” (Germasko)

Pemberian edukasi mengenai pemasaran online, penyediaan fasilitas media sosial untuk pembelian pupuk dan bibit tanaman padi bagi petani, pelatihan bersama penjahit pembuatan masker dengan pemanfaatan kain perca atau kaos, pemasaran jahe, gitar, masker, dan olahan tuna melalui promosi penjualan ekonomi setempat secara online.

4. Bidang Sosial (Gersosmas)

Gotong royong, pembagian jumat berkah, kesadaran akan budaya 3S (senyum, sapa, dan salam), senam bersama, pembagian hewan qurban, sanitasi lingkungan dusun, dan aksi sosial lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian realisasi pengabdian bersinergi bersama masyarakat dimulai dengan

- a. Persiapan: Bersilaturahmi dan meminta perizinan kepada Bapak Suyanto selaku Ketua RT 01 dusun Teplok untuk realisasi kegiatan, pembentukan kelompok inti, musyawarah mengenai perencanaan dan pelaksanaan bersama tim inti.



## 1. Bidang Kesehatan “Gerakan cegah corona” (Gercepna)

### a. Sosialisasi seputar edukasi upaya pencegahan pandemic covid-19

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar Dusun Teplok kepada berbagai kalangan masyarakat terutama pada anak-anak yang masih minim memiliki kesadaran terkait protocol kesehatan ketika bermain di luar rumah. Selain itu, dengan pemasangan poster diharapkan untuk meningkatkan daya literasi membaca pada kalangan masyarakat. Pemberian edukasi kepada anak terkait aktivitas wajib saat ini yaitu mencuci tangan dengan benar melalui air yang mengalir. Sosialisasi dan edukasi terkait vaksin sangat diperlukan karena adanya pendapat atau informasi berita yang berupa pro dan kontra dengan tujuan untuk meyakinkan masyarakat agar berkenan untuk vaksin terutama lansia dengan mempertimbangkan prasyarat vaksinasi. Karena vaksin sangat penting sebagai pertahanan dan perlindungan tubuh dari berbagai perlindungan penyakit infeksi yang berbahaya.



### b. Pembuatan dan pembagian handsanitizer

Dengan membuat handsanitizer untuk selanjutnya dibagikan di Masjid dengan tujuan agar para jamaah dapat mempergunakan dengan baik mengingat situasi pandemi masih melanda sehingga sarana dan prasarana perlu diperhatikan untuk keselamatan bersama. Dalam upaya menyadarkan masyarakat untuk taat terhadap protokol kesehatan maka sebelum memasuki masjid diharapkan masyarakat wajib memakai handsanitizer. Sebagai langkah bentuk upaya terkecil dalam perlindungan diri.



c. Penanaman empon-empon

Dengan melakukan penanaman empon-empon seperti jahe, kunyit, dan sebagainya mengingat saat ini masih dihadapkan oleh pandemi. Maka masyarakat sering membutuhkan bahan empon-empon untuk pembuatan jamu agar dapat meningkatkan imunitas tubuh.



d. Posyandu dan Penyemprotan disinfektan

Dalam membantu kegiatan posyandu yang diadakan sebulan sekali untuk para balita, anak-anak, dan lansia. Seperti pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, dan pemberian vitamin. Serta mengingat peralihan musim pancaroba tak jarang masyarakat kini mudah merasakan tidak enak badan seperti panas dingin, pilek, dan batuk. Mengingat masih adanya pandemi maka dari hal ini perlu adanya antisipasi semaksimal mungkin tingkat kerawanan dalam hal kesehatan. Sebagai upaya pencegahan tingkat kekhawatiran para masyarakat pada situasi pandemi saat ini. Sehingga diadakannya penyemprotan disinfektan bersama dengan bapak-bapak dan pemuda dusun Teplok. Hal ini berupaya untuk salah satu langkah upaya untuk mensterilkan lingkungan para warga sebagai penekanan dalam penyebaran virus korona.



e. Pembagian vitamin C dan gerakan berjemur dipagi hari

Pelaksanaan pembagian vitamin C bersama dengan bapak ketua RT dan bapak dusun Teplok mengajak untuk para warga rutin dalam mengkonsumsi vitamin C saat pandemi seperti ini untuk menjaga daya tahan tubuh seminimal mungkin sebagai upaya pencegahan virus korona. Pembagian vitamin C diberikan sesuai dengan jumlah KK perumah. Untuk selebihnya masyarakat bisa membeli di apotik sebagai upaya penunjang daya tahan tubuh. Karena ternyata banyak masyarakat yang belum mengetahui akan kebutuhan vitamin C di kala pandemi, dengan diberikan pengarahan dan edukasi mengenai peran konsumsi vitamin C upaya mendongkrak daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular oleh virus korona. Selain itu aksi persuasive lainnya dengan mengajak masyarakat untuk rutin berjemur di pagi hari untuk menjaga pola hidup kebiasaan baru bentuk upaya menjaga imunitas tingkatkan vitamin D.



2. Bidang Pendidikan “Gerakan bimbingan belajar bersama” (Gerbimjarma)

a. Pemasangan poster bimble dan bimbingan belajar

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat dalam ikut serta belajar bersama sesuai dengan jenjang kelas. Sebelum belajar wajib tetap mematuhi protkol kesehatan, tidak lupa sebagai pemanasan awal belajar bersama yaitu quiz menyenangkan untuk mengukur seberapa tingkat kefokusian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Belajar dengan media pembelajaran yang menarik dapat memicu motivasi siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan media pembelajaran roda berputar. Tak kalah dengan antusiasme anak-anak dalam peningkatan literasi membaca novel ebook korona melalui telepon genggam, karena pengemasan dan ceritanya yang menarik sehingga lebih meningkatkan minat motivasi anak-anak untuk gemar membaca dan menceritakan kembali mengenai bacaan yang telah mereka lihat dan baca.



b. Pengenalan lagu-lagu nasional, kosakata bahasa Inggris, dan pelatihan diri

Dalam menyebutkan lagu daerah anak zaman sekarang terkesan lupa karena sudah lama tidak dinyanyikan begitu pula efek dari PJJ membuat anak-anak lupa akan lagu nasional karena selama PJJ tidak diminta untuk sesekali menyanyikan lagu nasional. Mereka hanya mengetahui lagu Indonesia Raya ketika masih tatap muka saat upacara. Pelatihan diri juga penting dalam meningkatkan potensi dalam diri anak. Dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris anak-anak belum terbiasa mengujarkannya dan mereka mengaku sudah mendengar beberapa kosakata warna dalam bahasa Inggris sejak TK namun kini mereka lupa mengenai kosakata bahasa Inggris karena adanya faktor internal dan eksternal.



c. Pengenalan permainan tradisional dan lagu daerah

Melakukan pembimbingan mengenai permainan-permainan tradisional bagian dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Anak-anak zaman sekarang tidak mengenal permainan tradisional karena dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman. Anak zaman sekarang lebih sering dengan gawainya dengan permainan secara online. Maka dari dampak adanya perkembangan zaman secara revolusi ini, Penulis mengenalkan berbagai permainan tradisional agar tidak tergerus oleh zaman. Respon dari anak-anak pun senang walaupun sedikit sulit dalam mengajarnya karena rata-rata mereka tidak pernah bermain dengan bola bekel, untracol, dan sebagainya. Namun mereka sangat tertarik dalam permainan tradisional ini dan setelah diberikan contoh bagaimana cara mainnya perlahan mereka bisa beradaptasi terhadap permainan-permainan tersebut. Dalam lingkup lagu daerah anak-anak kurang asing dalam mendengarkan beberapa lagu yang telah dikenalkan namun dengan model penyanyian lagu daerah sambil bermain mereka sangat antusias dan tertarik seperti lagu cublak-cublak suweng. Oleh karena itu, ini perlu diperhatikan karena permainan tradisional memiliki filosofi tersendiri agar tidak tengelam (terlupakan) oleh anak-anak generasi sekarang.



d. Pendampingan MPLS SMP, TPA, dan menonton film

Dalam pelaksanaan bidang pendidikan melakukan pendampingan bimbingan belajar kepada peserta didik baru yang sedang masuk ke jenjang SMP. Pelaksanaan MPLS ini sekitar 3 hari berturut-turut. Dalam pelaksanaan MPLS ini anak belum menguasai sepenuhnya sehingga perlu diberikan bimbingan berupa aplikasi pembelajaran yang digunakan (*Google Classroom*) dan seputar materi pengenalan sekolah. Siswa memerlukan adaptasi lebih dalam pemakaian beberapa aplikasi yang diinstruksikan dari pihak sekolah. Mengingat ketika di jenjang SD mereka belum sama sekali menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Tidak heran jika mereka merasa kebingungan saat awal pemakaian seperti dalam mendaftar akun yang dibuatkan dari pihak sekolah, cara masuk kelas yang dituju, pengumpulan tugas dan sebagainya. Hal ini perlu diberi bimbingan karena kedepannya mereka tetap menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut ketika pembelajaran mengingat pembelajaran pada tahun ajaran kali ini masih dilaksanakan secara PJJ atau online. Selain itu, pada situasi pandemi saat ini terdapat beberapa anak bahkan orang tua yang merasa khawatir jika mengikuti kegiatan di luar rumah. Sehingga dalam meningkatkan rasa semangat, ketertarikan, antusiasme anak-anak TPA sama seperti saat sebelum pra pandemi maka dengan diadakannya lomba untuk anak-anak agar lebih rajin berangkat TPA. Lomba ini nantinya diadakan sebulan sekali, dan selama pelaksanaan lomba tetap wajib mengkoordinasikan peserta TPA agar taat pada protokol kesehatan. Mereka sangat antusias karena kegiatan ini salah satu upaya dalam menghilangkan rasa kejenuhan anak yang lebih banyak dirumah saja. Pelaksanaan lomba ini diadakan di luar ruangan dan dengan bahan yang aman sesuai dengan tingkat usia mereka. Serta dalam pembimbingan menonton film yang mengandung nilai moral seperti film kisah Nabi Muhamad dan Nusa diharapkan anak-anak bisa mengimplementasikan dalam kehidupan mereka salah satunya taat dan patuh kepada orang tua.



3. Bidang Ekonomi “Gerakan pemasaran ekonomi “ (Germasko)

Dalam kegiatan edukasi pemasaran online dan penyediaan fasilitas media sosial bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat terutama terkait cara pemasaran produksi masyarakat setempat yang dapat dipasarkan melalui aplikasi online di tengah pandemic Covid-19. Misalnya bidang pertanian, masyarakat mengalami kesulitan dalam pembelian pupuk meskipun telah terdapat kartu tani, apalagi pada situasi sekarang hasil dari

panen padi tidak sebanding dengan proses pengerjaan lahan yang dilatarbelakangi oleh adanya program bansos berupa beras sehingga harga beras mengalami penurunan. Untuk itu dalam pembelian pupuk diberikan edukasi dan fasilitas mengenai aplikasi yang dapat diakses secara online dalam pembelian pupuk tani. Terkait dengan pemasaran barang yang dibutuhkan saat ini seperti masker yang dapat dibuat dari bahan kain perca untuk kemudian dalam pemasaran produk melalui aplikasi online. Melakukan kunjungan industri gitar Mas Sabri, notabennya sebagian masyarakat dusun Teplok merupakan produksi gitar. Dari kunjungan tersebut dilakukan uji coba membantu dalam pembuatan gitar. Kegiatan ini sangat menarik karena terdapat proses pertahap dalam pembuatan gitar, bawasanya dalam proses pembuatan gitar itu tidak instan. Terkait dengan ekonomi industri 5.0 yang serba digital maka pemberian edukasi serta jasa pemasaran online kepada para potensi produksi masyarakat sekitar untuk dapat menjualkan produk produksi gitar melalui beberapa aplikasi online seperti shoppe, wanelo, google bussines, marketplace dan sebagainya. Selain itu, dalam membantu pemasaran online hasil dari produk masyarakat (Bapak Agus) seperti penjualan jahe emprit dan merah, olahan tuna, dan masker penulis memberikan fasilitas bantuan melalui aplikasi marketplace dan google bisnis dalam proses penjualan. Terkait dengan budidaya lele yang dimiliki oleh Bapak Subandi tiga bulan sekali melakukan pengunduhan lele untuk kemudian dipasarkan kepada para penjual lele maupun masyarakat sekitar. Potensi-pootensi ekonomi masyarakat harus dikembangkan melalui pemberdayaan realisasi KKN kali ini mengingat peran digital saat ini telah menunjang. Namun rata-rata masyarakat belum memanfaatkannya dengan baik karena adanya faktor internal dan eksternal. Untuk itu penulis mencoba memberikan pengarahan kepada masyarakat industri untuk memasarkan produk penjualan melalui aplikasi dunia Maya.



#### 4. Bidang Sosial (Gersosmas)

##### a. Gotong royong, dan sanitasi lingkungan dusun

Dengan melakukan gotong royong bersih masjid maupun halaman sekitar bersama dengan beberapa pemuda dusun dan takmir masjid. Untuk nantinya digunakan ibadah dengan tujuan menciptakan kenyamanan dan kebersihan. Sebagai makhluk social sudah senantiasa saling membutuhkan, menciptakan kebersamaan, dan menghargai adanya keberagaman. Dengan adanya kegiaatan desa menciptakan keakraban dan kekompakan dalam suatu perbedaan. Aktivitas ini bertujuan juga untuk mengurangi rasa bosan karena kebanyakan pemuda lebih banyak dirumah saat pandemic karena segala aktivitas

dilakukan secara online. Sehingga dengan kegiatan ini pemuda/pemudi dapat berpartisipasi secara produktif, tetapi kegiatan ini juga hanya dilakukan dengan beberapa pemuda/i lingkup se-Rt secara terbatas untuk menghindari adanya mobilitas dan kerumunan serta wajib tetap mematuhi protocol kesehatan. Penulis melakukan aksi partisipatif dalam sanitasi lingkungan dusun Teplok yang mana para warga menanam beberapa sayuran didepan rumah sebagai upaya kegiatan desa yang masih berjalan. Dalam kegiatan sanitasi dusun penulis membantu merawat dan memberi edukasi seputar pemberdayaan dalam penanaman sanitasi dusun di rumah Ibu Yatmi. Beliau menanam sayuran seperti tomat, cabai, terong, dan sebagainya. Selain ibu Yatmi ada pula warga lainnya yang juga menerapkan sanitasi lingkungan dengan cara penanaman sayuran didepan rumah seperti kacang panjang, sawi, dan berbagai tanaman empon-empon. Dengan demikian melalui pemberdayaan sanitasi dusun diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dan melestarikan secara bersama dengan baik.



b. Pembagian jumat berkah dan sosialisai budaya 3S (senyum, sapa, dan salam)

Kegiatan pembagian jumat berkah dengan pembuatan makanan bersama dengan para pemuda/pemudi dusun secara terbatas sebagai aksi sosial dalam bidang keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memberikan sedekah berupa makanan terhadap jamaah salat Jumat di masjid. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memupuk rasa kepedulian, kebersamaan, dan kekompakan di tengah pandemic Covid-19. Seiring dengan pandemic saat ini tak banyak masyarakat yang tidak diperkenankan untuk menjabat tangan, namun untuk tetap menjaga keutuhan dan kerukunan pemberian sosialisasi 3S cukup penting dibudayakan (senyum, salam, sapa). Suatu perbuatan baik dapat mengubah segala suasana walaupun tidak bersalaman namun tetap menyapa dimanapun masyarakat berjumpa meskipun memakai masker tidak menjadi penghalang untuk menyapa dengan sesama.



c. Senam dan pembagian hewan qurban

Dalam kegiatan senam ria sehat bahagia bertujuan untuk mengaktifkan kembali kegiatan pemuda mengingat sempat berhenti dikarenakan pandemic. Sehingga untuk mempererat kegiatan bersama dengan pemuda/i dusun dengan diadakan senam bersama yang dilatarbelakangi pula oleh para pemuda ketika pandemic saat ini minim melakukan aktivitas olahraga di luar dan rasa jenuhpun melanda karena segala aktivitas dilakukan dirumah baik sekolah, bekerja, maupun kuliah. Namun dalam kegiatan senam ini juga tetap mematuhi protocol kesehatan. Dalam bidang sosial sebagai aksi partisipatif, membantu dalam kegiatan qurban Idul Adha seperti pemotongan dan pembagian daging kepada masyarakat sekitar. Pembagian hewan qurban tidak hanya dibagikan kepada masyarakat dusun yang beragama islam namun dibagikan juga kepada masyarakat yang beragama non islam dengan tujuan untuk menciptakan kerukunan, kepedulian, dan keharmonisan terkait dengan aspek moderasi beragama. Dalam rangka merayakan hari raya idul Adha karena masih situasi pandemi sehingga masyarakat tetap dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan.



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan realisasi KKN-T Kerso Darma selama satu bulan yang telah penulis lakukan maka terdapat evaluasi-evaluasi dalam empat subbidang yang terintegrasi pada aspek kehidupan di tengah Pandemic Covid-19. Evaluasi dalam bidang kesehatan dari tahap anak-anak mengenai rendahnya kesadaran mematuhi protocol kesehatan salah satunya memakai masker pada saat bermain di luar rumah, tingkat remaja dan dewasa yaitu terkait pemberian sosialisasi dan edukasi lingkup dusun terkait kesadaran dalam pematuhan protocol kesehatan hingga tingkat lansia ternyata banyak masyarakat yang masih ragu akan partisipasi dalam mengikuti program vaksin. Namun untuk meyakinkan masyarakat penulis memaparkan narasumber yaitu Mbah Prapto karena beliau salah satu lansia yang sangat antusias dalam mengikuti program vaksinasi untuk perlindungan diri. Masyarakat juga belum mengetahui akan kebutuhan vitamin C di kala pandemi, penulis memberikan pengarahan dan edukasi mengenai peran konsumsi vitamin C sebagai upaya mendongkrak daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular oleh virus korona. Dalam realisasi bidang pendidikan, salah satunya evaluasi dilakukan bersama dengan Takmir Masjid yaitu Bapak Hari. Terdapat beberapa poin-poin penting dalam pengajaran TPA masa pandemi saat ini seputar ketaatan anak-anak dalam memakai masker dan strategi cara pengajaran baca tulis Al-quran dan implementasi nilai moral yang dapat membentuk insan yang berakhlakul karimah yang lebih dikreatifitaskan lagi, mengingat sebagian anak TPA semangatnya menurun dalam mengikuti kegiatan TPA hal ini disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal. Evluasi bersama peserta bimbingan belajar dalam bidang pendidikan, efek dari adanya pandemi sehingga pembelajaran dilakukan secara online. Ternyata beberapa anak lupa akan pembelajaran yang telah diberikan oleh gurunya ketika pembelajaran secara langsung. Salah satunya dalam bidang Matematika dan bahasa

Inggris, anak lupa dan bahkan mengaku belum bisa mengerjakan perkalian tiga bilangan dan tidak tahu mengenai kosakata warna dalam bahasa Inggris. Padahal sudah kelas 4 SD, hal ini tentunya harus diperhatikan dan dikaji lebih dalam dengan melakukan model pembelajaran yang kreatif salah satunya saya membuat media pembelajaran yang berupa roda berputar. Terkait dengan adaptasi peserta didik baru MPLS SMP hal ini peran guru juga harus memperhatikan fasilitas dan potensi dalam penguasaan IT dalam diri peserta didik. Dalam aksi sosial juga dikoordinasikan dengan masyarakat dn pemuda-pemudi sekitar, untuk aksi sosial meskipun dengan segala keterbatasan dalam melakukan aktivitas seperti biasanya namun suatu pola kebiasaan dan kebersamaan masyarakat harus tetap diutamakan dalam menciptakan suasana dusun yang selaras dan harmonis ditengah keberagaman. Dalam konteks sosial lebih mengarah pada evaluasi kesadaran masyarakat terkait pematuhan protocol kesehatan pada saat melakukan aktivitas. Realisasi evaluasi dalam bidang ekonomi peran digital saat ini telah menunjang. Nyatanya rata-rata masyarakat belum memanfaatkannya dengan baik karena adanya faktor internal dan eksternal. Untuk itu penulis mencoba memberikan pengarahan kepada masyarakat industri untuk memasarkan produk penjualan melalui aplikasi dunia maya. Salah satunya yaitu Sabri pengrajin gitar dan Bapak Agus (pemasaran jahe dan olahan tuna) yang penulis bantu dalam memasarkan produksinya melalui aplikasi marketplace, google bussines dan situs media sosial lainnya. Selain itu penulis juga memberikan pengarahan kepada masyarakat sekitar yang memiliki potensi dalam bidang ekonomi untuk mengikuti perkembangan zaman yang sangat ditunjang dalam kemudahan peran digital dalam situs penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. (2020). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Di Lembaga Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) IRDUB. *Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) 2020*, 5.
- Hengky, H. K. (2021). Peran Epidemiologi Dalam Pandemi Covid 19. In D. F. Parepare, *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19* (p. 17). Bojong: NEM.
- Hermawan, S. (2020). Kuliah Kerja Nyata Transformatif Kerso Darma ( Kerja Sosial Daring Dari Rumah) Penguatan Ketahanan Masyarakat Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Kearifan Lokal Dan Moderasi Beragama. Surakarta: LP2M IAIN Surakarta.
- Kemendikbud. (2020). Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winarti Eko, N. S. (2021). Upaya Peningkatan Kepatuhan Masyarakat Dalam Pencegahan (COVID)19 Berbasis Health Belief Model. (p. 6). Surabaya: Scopindo.